

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

Proses perekaman gambar saat melakukan *shooting* menjadi tanggungjawab seorang sinematografer dan seorang sinematografer juga bertugas untuk menggambarkan atau memvisualisasikan cerita kedalam *frame* kamera dengan tujuan pesan yang disampaikan kepada khalayak atau penonton tersampaikan dengan jelas. Dalam proses penciptaan film *Rapalan* penulis berfokus pada teknik dan konsep sinematografi, dimana pada penciptaan film *Rapalan* ini penulis lebih mengedepankan visual. Konsep sinematografi yang digunakan pada film *Rapalan* ini adalah konsep sinematografi misteri dramatik, dan tekniknya yaitu *angle kamera*, *shotsize*, *movemet* kamera dan komposisi.

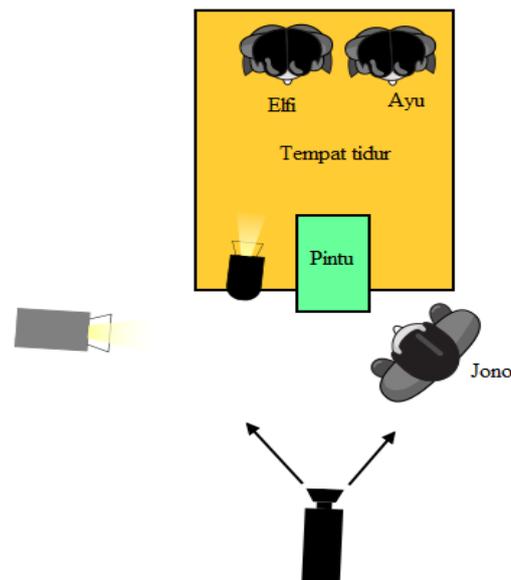
IV.1 Scene 1 *Framing Medium Long Shot*



**Gambar IV.1 Ayu sedang memberi ibu Elfi obat
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Gambar IV.1 merupakan pengambilan gambar pada Scene 1 yaitu ketika Ayu memberikan obat kepada Ibu Elfi untuk diminum didalam kamar Jono ketika pas Jono baru pulang kerumah. Scane 1 menceritakan Ayu sedang mennyulangi

Ibu Elfi makan dan meminum obat di kamar Ibu Elfi lalu terdengar suara Bapak Jono mengucapkan salam dan membuka pintu. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan gambaran dimana Ayu sedang menyulangi Ibu kandungnya dan melihat ayahnya pulang dengan ekspresi mencurigai ayahnya.



Gambar IV.2 Floor Plan Scene 1
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu kamera objektif dimana kamera diletakkan di depan pintu kamar Jono (*eye level*) dengan menggunakan *framing medium long shot*. Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik kamera *single cam* yang statis dengan komposisi yang baik. Untuk menerapkan pengambilan gambar di adegan tersebut, penulis menggunakan alat bantu tripod untuk menjaga posisi kamera agar tidak berubah-ubah dan gambar yang dihasilkan juga lebih rapi. Tripod sangat berguna bagi *sinematographer* untuk menjaga keseimbangan komposisi yang ada didalam

frame. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu LED yang berada diatas dan di dapan objek. Pesan yang ingin disampaikan kekecewaan yang dialami tokoh. Komposisi yang digunakan yaitu dinamik dengan menempatkan objek berada disisi kiri dan melebihi ruang kosong pada *frame* disisi kanan agar penonton dapat merasakan bahwasannya tokoh sedang mengalami kesedihan dan terpojok.

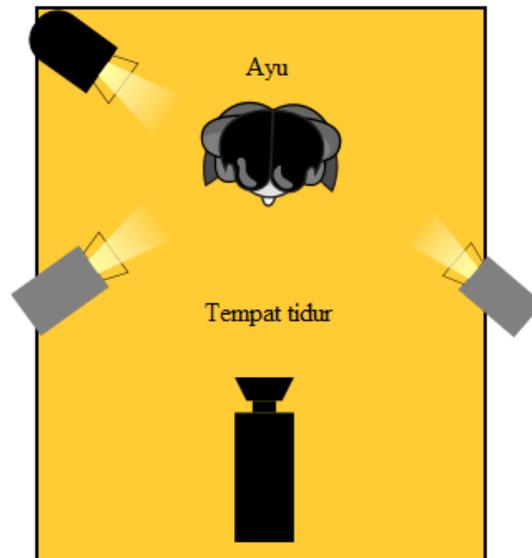
IV.2 Scene 3 *Framing Medium Shot*



**Gambar IV.3 Ayu sedang termenung di kamarnya
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Gambar ini terdapat pada scene 3 yaitu pada saat menceritakan Ayu sedang terlihat termenung dikamarnya, hingga terpikir ide buruk di kepalanya untuk mengakhiri hidupnya. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan gambaran raut wajah sedih. Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle kamera objektif* dimana kamera diletakan didepan tokoh Ayu (*eye level*) dengan menggunakan *framing medium shot*. Pada proses pembuatan untuk mendapatkan gambar ini, penulis tidak menggunakan bantuan tripod, melainkan menggunakan teknik *handhale* atau tangan kosong. Cahaya yang digunakan

bersumber dari lampu LED yang berada di atas dan di sebelah objek pesan yang ingin disampaikan kesedihan yang dialami oleh tokoh atau pemain tersebut.



Gambar IV.4 Floor Plan Scene 3
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

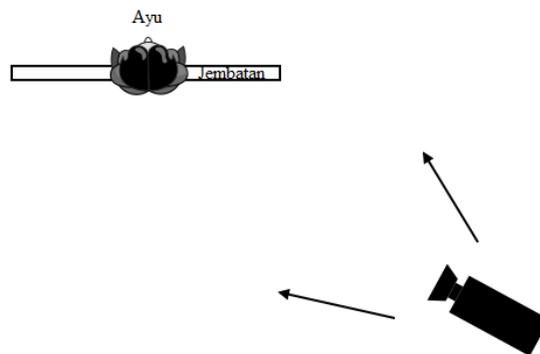
Pada *floor plan scene 3* dapat dilihat proses mendapatkan gambar ini, penulis tidak menggunakan bantuan tripod, melainkan menggunakan teknik *handhale* atau tangan kosong. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu dua sumber yang berada disamping dan diatas LED yang berada di atas disamping objek sehingga terlihat kesan dan pesan kesedihan yang dialami oleh Ayu. Komposisi yang digunakan simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan betapa sedihnya tokoh Ayu.

IV.3 Scene 4 *Framing Long Shot*



**Gambar IV.5 Ayu Mencoba Melompat dari Jembatan
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Pada scene 4 ini menceritakan Ayu berdiri dipinggir jembatan melihat kebawah dan mencoba untuk melompat namun digagalkan oleh seorang wanita yang tidak sengaja meintasdilokasi tersebut. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan penggambaran perasaan yang penuh kesedihan. Perasaan sedih timbul karena kepergian ibu kandungnya



**Gambar IV.6 Floor Plan Scene 4
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle kamera objektif* dimana kamera diletakan dibelakang kiri tokoh Ayu (*eye level*) dengan menggunakan *framing long shot* Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik kamera *single cam* yang statis dengan komposisi yang baik. Untuk menerapkan pengambilan gambar di adegan tersebut, penulis menggunakan alat bantu tripod untuk menjaga posisi kamera agar tidak berubah-ubah dan gambar yang dihasilkan juga lebih rapi. Cahaya yang digunakan bersumber dari sinar matahari. Pesan yang di sampaikan ayu merasa frustasi untuk mencoba mengakhiri hidupnya. Komposisi yang digunakan simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan betapa sedihnya tokoh Ayu.

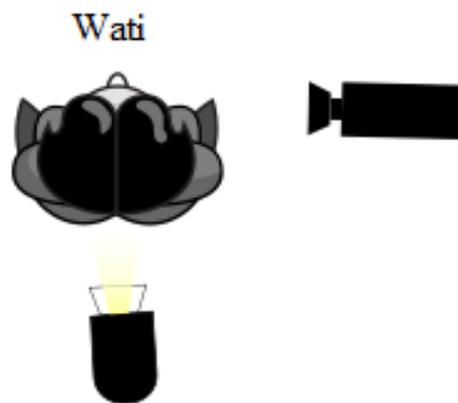
IV.4 Scene 5 *Framing Close Up*



**Gambar IV.7 Wati Memberi Teh ke Ayu yang dibaca Mantra
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Scane 5 menceritakan tokoh Wati membaca mantra dengan berbunyi Nalika garis abang ing wayah surup cahyane luwih ayu tinimbang surup nanging kaedahane mung sewetara lan pungkasne kabeh bakal peteng di minuman teh

yang dibuatnya, yang nanti akan berubah Ayu menjadi *psyopath*. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu misteri dengan penggambaran penuh kesinisan dan ingin merencanakan sesuatu. Kesenisan tampak terlihat dari membaca sesuatu diminuman yang sepertinya merencanakan sesuatu.



**Gambar IV.8 Floor Plan Scene 4
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

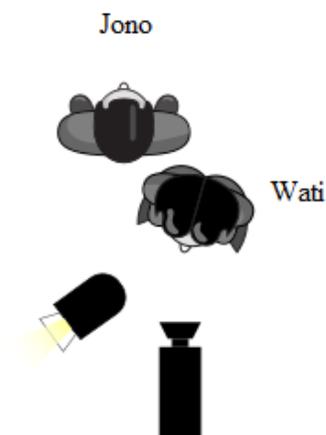
Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle kamera objektif* dimana kamera diletakan disamping kanan tokoh Wati (*eye level*) dengan menggunakan *framing close up* dan pergerakan kamera *till up* atau kamera mendongak keatas dengan maksud menampilkan kesinisan Wati. Untuk mendapatkan gambar ini, penulis menggunakan bantuan gimbal *stabilizer* kamera. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu LED. Pesan yang ingin disampaikan memiliki niat tidak baik kepada Ayu. Komposisi yang digunakan yaitu dinamik dengan menempatkan objek berada disisi kiri dan melebihkan ruang kosong pada *frame* disisi kanan agar penonton dapat merasakan bahwasannya tokoh sedang membaca sesuatu di minuman teh.

IV.5 Scene 6 *Framing Medium Close Up*



**Gambar IV.9 Jono dan Wati Berjalan Keluar, Wati Melirik Ayu
(Sumber: Penulis 2021)**

Pada Gambar IV.9 adegan di scene 6 menceritakan Jono dan wati berjalan keluar. Saat Hendak menutup pintu, Wati melirik Ayu sejenak dengan senyum yang terlihat jahat. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu misteri dengan ekspresi kesinisan dan ingin merencanakan sesuatu.



**Gambar IV.10 Floor Plan Scene 6
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu angle kamera objektif dimana kamera diletakan didepan tokoh Wati (*eye level*) dengan menggunakan *framing medium close up*. Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik kamera *single cam* yang statis dengan komposisi yang baik. Untuk menerapkan pengambilan gambar di adegan tersebut, penulis tidak menggunakan alat bantu, melainkan menggunakan teknik *handhale* atau tangan kosong. Cahaya yang digunakan bersumber dari LED di depan objek mengarahkan ke dinding. Pesan yang ingin disampaikan yaitu raut wajah sinis. Komposisi yang digunakan simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan betapa mencurigakan sikap yang ada pada tokoh Wati.

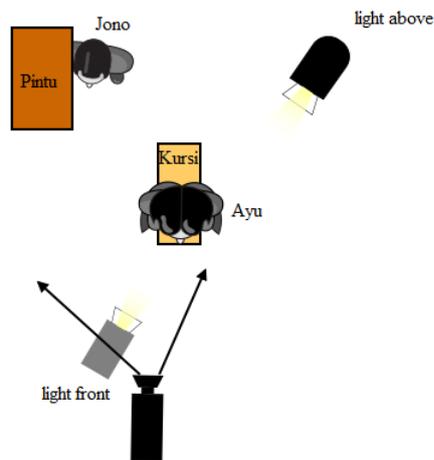
IV.6 Scene 6 *Framing Long Shot*



**Gambar IV.11 Ayu sedang Duduk di Sofa, Jono Datang dari Arah Pintu
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Gambar diatas diambil pada scane 6 yang menceritakan Ayu sedang duduk di sofa lalu terdengar suara pintu terbuka. Jono, ayah Ayu, berjalan menghampiri

Ayu. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan penggambaran penuh kebahagiaan. Kebahagiaan terlihat dari senyuman manis Jono ke Ayu.



Gambar IV.12 Floor Plan Scene 6
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

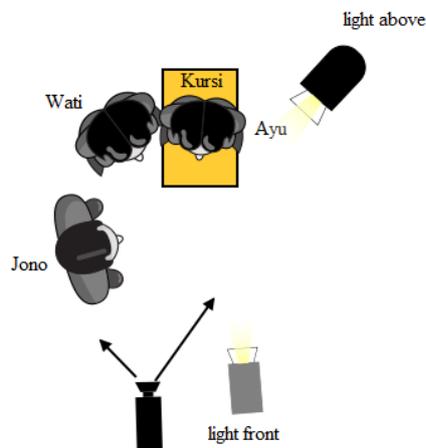
Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera *objektif* dimana kamera diletakan didepan kanan tokoh Ayu (*eye level*) dengan menggunakan *framing long shot*. Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan alat bantu tripod. Cahayanya bersumber dari LED yang berada di depan objek dan di atas. Pesan yang ingin disampaikan yaitu merasa bahagia. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan betapa bahagianya Jono dan Ayu.

IV.7 Scene 6 *Framing Medium Shot, Three Shot dan Still*



Gambar IV.13 Jono dan Wati Mendekati Ayu
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

Pada *shooting* di scene 6 menceritakan Jono dan seorang perempuan muda bernama Wati mendekati Ayu. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan penggambaran penuh kebahagiaan dan kasih sayang. Kebahagiaan tampak terlihat dari mereka bertiga saling tersenyum dan kasih sayang terlihat dari Wati.



Gambar IV.14 Floor Plan Scene 6
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu angle kamera *objektif* dimana kamera diletakan didepan tokoh Ayu, Wati dan Jono (*Eyelevel*) dengan menggunakan *framing medium shot* serta *three shot* dan pergerakan kamera *still* atau kamera tidak bergerak dengan maksud menampilkan kebahagiaan yang dirasakan Ayu. Pengambilan gambar tersebut menggunakan alat bantu tripod. Cahaya bersumber dari matahari dan tambah lagi lampu LED yang berada di atas dan di depan objek. Pesan yang ingin disampaikan yaitu Jono, Wati dan Ayu merasa bahagia. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan betapa bahagianya Jono, Wati dan Ayu

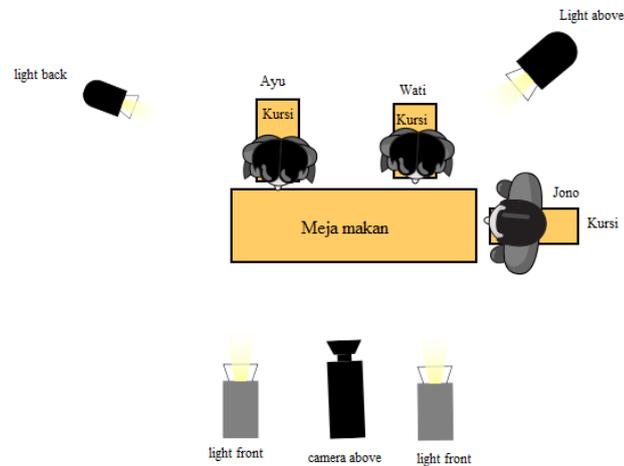
IV.8 Scene 7 *Framing High Angle*



**Gambar IV.15 Ayu, Wati Dan Jono Makan Malam Bersama
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Teknik *Framing High Angle* diterapkan pada pengambilan gambar di scene 7 yaitu saat menceritakan Ayu, Jono dan Wati sedang menikmati makan malam. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan

penggambaran penuh kebahagiaan. Kebahagiaan tampak terlihat dari mereka bertiga menikmati makan malam.



Gambar IV.16 Floor Plan Scene 7
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

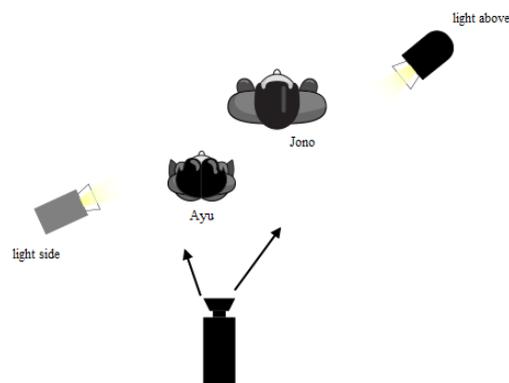
Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle kamera objektif* dimana kamera diletakan didepan tokoh Ayu, Wati dan Jono (*eyelevel*) dengan menggunakan *framing high angle*. Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik kamera *single cam* yang statis dengan komposisi yang baik. Untuk menerapkan pengambilan gambar di adegan tersebut, penulis tidak menggunakan alat bantu, melainkan menggunakan teknik *handhale* atau tangan kosong. Cahaya bersumber dari lampu LED yang berada di atas, di belakang dan di depan objek. Pesan yang ingin disampaikan yaitu Jono, Wati dan Ayu merasa bahagia menikmati makan malam bersama. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan betapa bahagianya Jono, Wati dan Ayu.

IV.9 Scene 9 *Framing Medium Shot* dan Kamera *Follow* Objek



**Gambar IV.17 Ayu ke Kamar Mandi Melihat Jono sedang Memasak
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Pada scene 9 menceritakan Ayu baru bangun tidur lalu berjalan menuju kamar mandi dan melihat Jono yang sedang memasak. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan penggambaran bahagia. Eksperisi terlihat Ayu meminta uang dan diberi oleh ayahnya.



**Gambar IV.18 Floor Plan Scene 9
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera objektif dimana kamera diletakan dibelakang Ayu dan Jono (*eye level*) dengan menggunakan

framing medium shot dan pergerakan kamera *follow* atau kamera bergerak mengikuti objek dengan maksud mendatangi Jono memasak. Untuk menerapkan pengambilan gambar di adegan tersebut, penulis tidak menggunakan alat bantu, melainkan menggunakan teknik *handhale* atau tangan kosong. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu di atas dan di samping objek. Pesan yang ingin disampaikan yaitu membuat penonton penasaran. Komposisi yang digunakan yaitu dinamik dengan menempatkan objek berada disisi kanan dan melebihkan ruang kosong pada *frame* disisi kanan agar penonton dapat merasakan bahwasannya tokoh meminta uang ke ayahnya.

IV.10 Scene 11 *Framing Medium Shot* dan Pergerakan Kamera *Tilt*



**Gambar IV.19 Wati Asik Bermain *Handphone* di Sofa
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Scene 11 menceritakan Wati dengan asiknya bermain *handphone* di sofa. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan penggambaran Wati bermain *handphone*.



Gambar IV.20 Floor Plan Scene 11
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

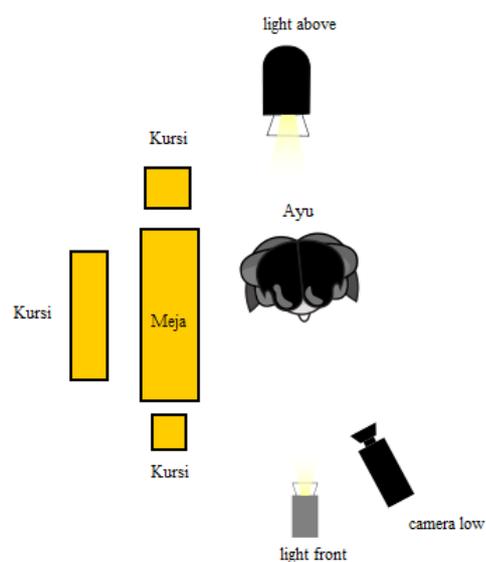
Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera objektif dimana kamera diletakan didepan Wati (*eye level*) dengan menggunakan *framing medium shot* dan pergerakan *kamera tilt* atau kamera bergerak dari atas ke bawah. Untuk menerapkan pengambilan gambar di adegan tersebut, penulis menggunakan alat bantu yaitu gimbal *stabilizer* kamera. Cahaya yang digunakan bersumber dari matahari dan di bantu lampu di depan objek. Pesan yang ingin disampaikan yaitu membuat penonton penasaran. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan betapa asik nya wati bermain *handphone*

IV.11 Scene 13 *Framing Medium Shot*



Gambar IV.21 Ayu Menyapu Rumah yang Berserakan
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

Pada scene 13 Ayu menceritakan menyapu rumah yang berserakan. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan penggambaran perasaan yang penuh kesal. Perasaan kesal tampak pada raut wajah Ayu.



Gambar IV.22 Floor Plan Scene 13
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera *objektif* dimana kamera diletakan didepan tokoh ayu (*low angle*) dengan menggunakan *framing medium shot*. Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan teknik kamera *single cam* yang statis dengan komposisi yang baik. Untuk menerapkan pengambilan gambar di adegan tersebut, penulis menggunakan alat bantu tripod Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu LED di atas dan di depan tokoh Ayu. Pesan yang ingin disampaikan yaitu betapa kasihannya Ayu yang di perlakukan tidak baik. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan kasihannya Ayu diperlakukan ibu tirinya.

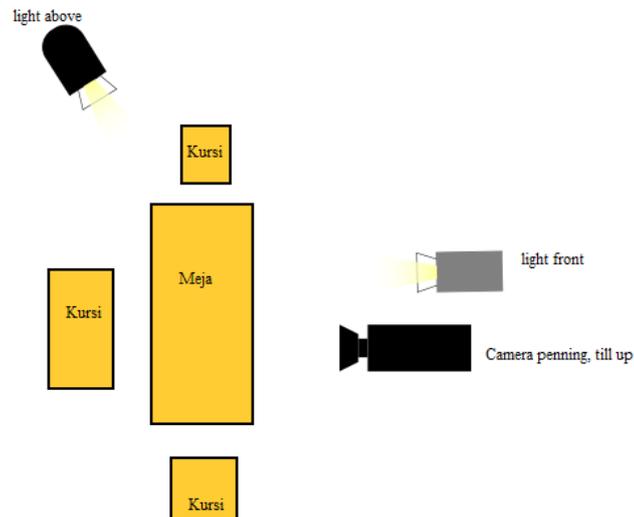
IV.12 Scene 13 *Framing Medium Shot* dan Pergerakan *Penning, Till Up*



**Gambar IV.23 Rumah yang Tampak Berantakan
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Scane 13 menceritakan Wati melihat sekeliling rumah yang tampak berantakan. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu misteri dengan

penggambaran penuh kesinisan dan merencanakan sesuatu. Kesinisan tampak terlihat dari mendorong pintu kamar Ayu.



**Gambar IV.24 Floor Plan Scene 13
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

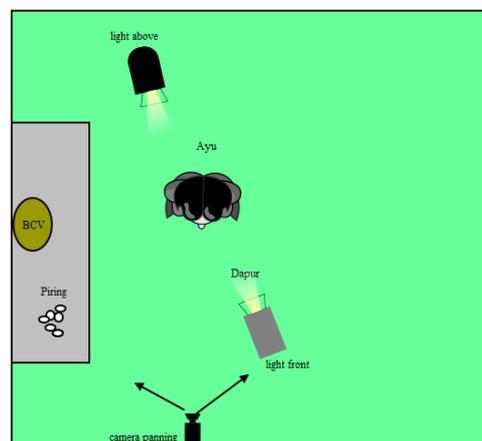
Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera *objektif* dimana kamera diletakan di depan objek. (*eye level*) dengan menggunakan *framing medium shot* dan pergerakan *penning, till up* atau kamera mengarah kanan, kekiri dan kamera sedikit mengdongak sedikit ke atas dan bawah dengan maksud melihat suasana isi rumah. Untuk mendapatkan gambar ini, penulis menggunakan bantuan gimbal *stabilizer* kamera. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu LED berada diatas dan di depan objek. Pesan yang ingin disampaikan betapa malasnya Wati untuk membersihkan rumah. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan betapa berantahkan rumahnya.

IV.13 Scene 16 *Framing Medium Shot* dan Pergerakan Kamera *Panning*



Gambar IV.25 Ayu ke Dapur Memfoto Isi Dapur yang Berantakan
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

Pada scene 16 menceritakan Ayu ke dapur memfoto isi dapur yang berantakan untuk bukti kepada ayahnya. Konsep sinematografi pada *scene* ini yaitu dramatik dengan penggambaran Ayu memfoto dapur.



Gambar IV.26 Floor Plan Scene 16
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera *objektif* dimana kamera diletakan didepan Ayu (*eye level*) dengan menggunakan *framing medium*

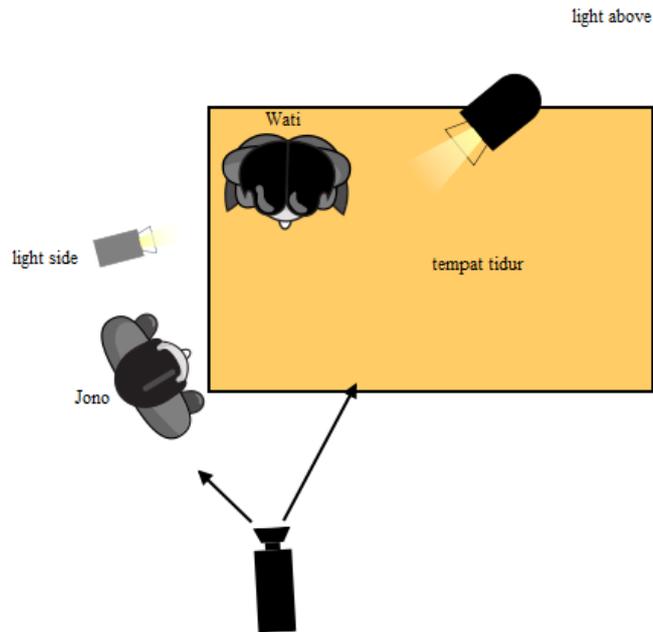
shot dan dengan pergerakan kamera *panning* atau kamera bergerak kanan dan kiri mengikuti gerak tokoh tersebut. Untuk menerapkan pengambilan gambar diadegan tersebut, penulis menggunakan alat bantu yaitu gimbal *stabilizer* kamera. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu LED diatas dan didepan objek. Pesan yang ingin disampaikan yaitu membuat penonton penasaran. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan Ayu dengan sibuk memfoto seluruh isi rumah yang berserakan.

IV.14 Scene 18 *Framing Medium Shot*



**Gambar IV.27 Jono Baru Pulang Melihat Wati yang Duduk di Atas Kasur
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Scene 18 menceritakan Jono baru pulang kerja dan melihat Wati yang duduk di atas kasur dengan muka sedih Jono menghampiri Wati. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan penggambaran Wati yang bersedih diatas kasur



Gambar IV.28 Floor Plan Scene 18
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

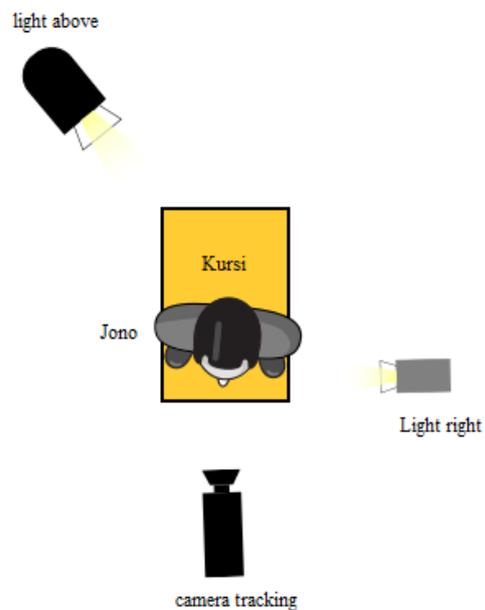
Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera objektif dimana kamera diletakan didepan Wati (*eye level*) dengan menggunakan *framing medium shot*. Untuk menerapkan pengambilan gambar diadegan tersebut, penulis menggunakan alat bantu yaitu tripod. Cahaya yang digunakan bersumber dari LED diatas dan di samping Wati. Pesan yang ingin disampaikan yaitu mencuri perhatian kepada Jono. Komposisi yang digunakan yaitu dinamik dengan menempatkan objek berada disisi kanan dan melebihkan ruang kosong pada *frame* disisikanan agar penonton bisa merasakan betapa sedihnya dan terpojoknya tokoh tersebut.

IV.15 Scene 23 *Framing Medium Close Up* dan pergerakan Kamera *Trakin*



Gambar IV.29 Jono Menjerit-Jerit dan Membrontak di Kursi
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

Scene 23 Jono menjerit-jerit dan membrontak di kursi namun usahanya tidak membuahkan hasil. Konsep Sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan gambaran raut wajah ketakutan.



Gambar IV.30 Floor Plan Scene 23
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

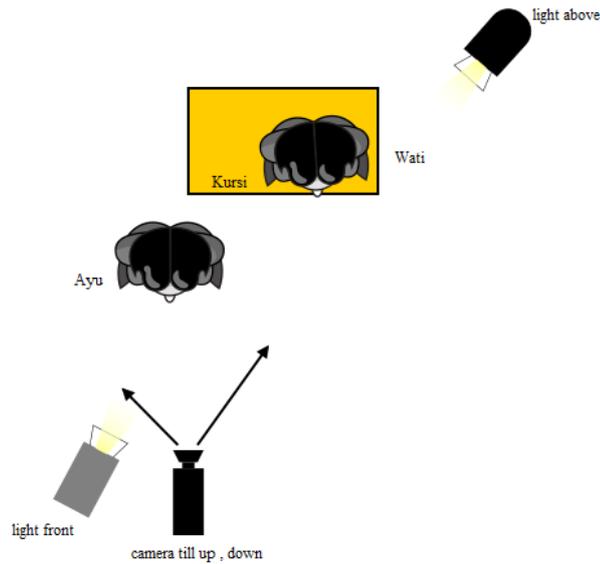
Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera objektif dimana kamera diletakan didepan tokoh Jono (*eye level*) dengan menggunakan *framing medium close up* dan pergerakan kamera *trakin* atau kamera bergerak mendekati objek dengan maksud menampilkan wajah yang keatakutan. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu LED diatas dan kanan objek. Pesan yang ingin disampaikan yaitu kepanikan Jono yang sedang dieksekusi. Untuk menerapkan pengambilan gambar tersebut menggunakan alat bantu yaitu gimbal *stabilzer* kamera. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan kepeniknan tokoh tersebut.

IV.16 Scene 23 *Framing Close Up*, pergerakan Kamera *Tilt Down* dan *Tilt Up*



**Gambar IV.31 Ayu Mengambil Pisau yang Telah disiapkan diatas Meja
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Scane 23 Ayu mengambil pisau yang telah disiapkan diatas meja. Konsep Sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan gambaran raut wajah Ayu yang polos dengan maksud tidak tahu apa yang sedang ia dilakukan.



Gambar IV.32 Floor Plan Scene 23
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

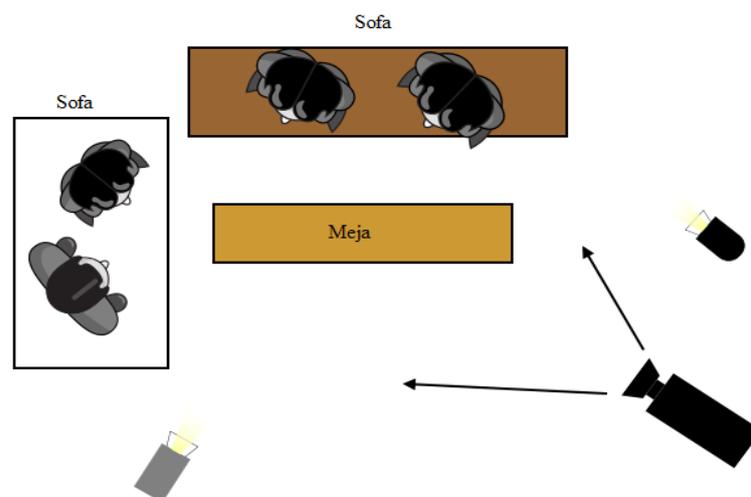
Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera *objektif* dimana kamera diletakan didepan tokoh Ayu (*eye level*) dengan menggunakan *framing close up* dan pergerakan kamera *tilt down* dan *tilt up* dengan maksud menunjukan benda yang diambil diatas meja. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu LED diatas dan depan tokoh Ayu. Pesan yang ingin disampaikan yaitu polosnya wajah Ayu untuk membunuh ayahnya. Untuk menerapkan pengambilan gambar tersebut menggunakan alat bantu yaitu gimbal atau *stabilzer* kamera. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan dengan santainya ayu membunuh ayahnya.

IV.17 Scene 24 *Framing Medium Shot*



**Gambar IV.33 Wati, Ayu dan Papa serta Khanza sedang berbicara-bincang
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Scene 24 menceritakan Duduk diruang tamu Wati, Ayu dan Papa serta Khanza sedang berbicara-bincang. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan gambaran raut wajah bahagia di keluarga baru.



**Gambar IV.34 Floor Plan Scene 24
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

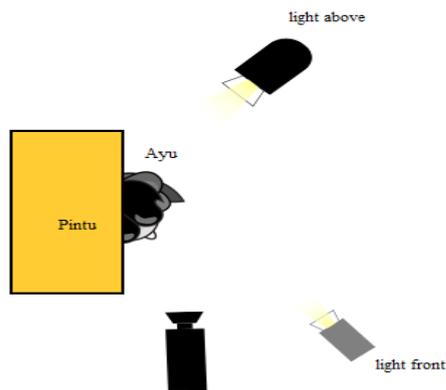
Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu angle kamera objektif dimana kamera diletakan didepan tokoh keluarga baru (*eye level*) dengan menggunakan *framing medium shot*. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu LED diatas dan depan tokoh keluarga baru. Pesan yang ingin disampaikan yaitu bahagianya anak dari keluarga baru. Untuk menerapkan pengambilan gambar tersebut menggunakan alat bantu tripod. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan kebahagiaan keluarga baru.

IV.18 Scene 16 *Framing Close Up*



Gambar IV.35 Ayu Melihat Pintu Kamar Jono dan Melihat Wati dengan Asik Tidur
(Sumber: Zulfahmi, 2021)

Scene 16 menceritakan Ayu melihat pintu kamar Jono dan melihat Wati sedang asik tidur, dengan kesempatan itu Ayu memfotonya. Konsep sinematografi pada scene ini yaitu dramatik dengan penggambaran Ayu memfoto Wati yang sedang tiduran dikamar.



**Gambar IV.36 Floor Plan Scene 16
(Sumber: Zulfahmi, 2021)**

Teknik yang digunakan pada scene ini yaitu *angle* kamera objektif dimana kamera diletakan didepan Ayu (*eye level*) dengan menggunakan *framing close up*. Untuk menerapkan pengambilan gambar di adegan tersebut, penulis menggunakan tidak menggunakan alat bantu, melainkan menggunakan teknik *handhale* atau tangan kosong. Cahaya yang digunakan bersumber dari lampu LED diatas dan didepan tokoh Ayu. Pesan yang ingin disampaikan yaitu memfoto Wati untuk bukti ke ayahnya. Komposisi yang digunakan yaitu simetris dengan menempatkan objek berada tengah-tengah *frame* agar penonton bisa merasakan Ayu dengan sibuk memfoto Wati yang sedang terlelap tidur.